

## **Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar**

**Nur Yanah**

**Universitas Islam Balitar Blitar**

*Nuryanah886@gmail.com*

### **Abstrak**

Mutu menjadi aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan lembaga pendidikan non formal pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut yang kemudian mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserch) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil temuan pertama dari penelitian ini adalah bahwa di Bimbel Gama Private Center dalam meningkatkan mutu pendidikan berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Temuan yang kedua adalah, Owner Bimbel Gama Private Center dalam merekrut SDM yang masuk di bimbel Gama Private Center ini benar-benar selektif karena bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan, tergantung SDM yang masuk. Dan temuan terakhir, untuk meningkatkan mutu pendidikan bimbel Gama Private Center, bimbel ini menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi yang les di bimbel gama dan di bimbel Gama Private Center ini terdapat bonus hafalan juz 30, do'a sehari-hari, dan mengaji.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pengelolaan, Lembaga Non Formal, Mutu Pendidikan*

### **A. PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu cara pembelajaran yang dapat diselenggarakan dan terstruktur di luar pendidikan formal yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok

belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Menurut Tudor (dalam Nurmalita, 2018:2) yaitu bahwa “Pendidikan nonformal dirasa dapat mengembangkan hasil belajar pada pendidikan formal yang diperoleh di sekolah, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung pada tataran tertentu, melainkan pembelajaran sepanjang seumur hidup”. Sedangkan menurut Dacholfany (2018), “belajar tidak hanya melalui sekolah, tetapi juga melalui pertemuan informal (pelatihan) dan diskusi kelompok di mana mereka berbicara tentang masalah mereka, dengan demikian, diharapkan dapat mempromosikan dan menciptakan sumber daya, menghasilkan alumni yang berkualitas memiliki pemahaman tentang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi serta kondisi iman, takwa, sehingga mereka dapat menguasai, mengembangkan diri dan menerapkannya berdasarkan nilai-nilai agama, moral dan etika berakhlak mulia menurut aturan agama dan pemerintah”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 26 ayat 1 dan 2 menyatakan: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pendidikan nonformal ditujukan untuk pengembangan kekuatan siswa, dengan fokus pada perolehan pengetahuan dan keterampilan fungsional dan pembentukan hubungan profesional dan pribadi”. Namun menurut Hidayat (2019:85), “dalam pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan, pemerintah lebih banyak berinvestasi pada pendidikan formal, sedangkan perhatian pada pendidikan informal sangat terbatas.

Tujuan dari diadakannya lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diatur UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 26 ayat 3. Menurut Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi (2012 : 44) Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat multi purpose. Ada tujuan-tujuan pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (basic education) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan

hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup.

Melihat daripada tujuan pendidikan di atas lembaga Bimbingan Belajar (bimbel) adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki fungsi memberi materi tambahan memperdalam materi yang berada di pendidikan formal dari jenjang Paud sampai Perguruan tinggi. Dengan adanya bimbingan belajar, para peserta didik diharapkan bisa mengikuti dan memahami materi yang di dapat dari sekolah formal. Bimbingan belajar yang ada di Indonesia ini sangatlah menjamur karena banyak peserta didik yang berbondong-bondong mencari bimbingan belajar supaya bisa membantu kesulitannya dalam menyelesaikan materi di sekolah, oleh karena itu banyak bimbingan belajar berlomba-lomba menawarkan kelebihanannya masing-masing agar para peserta didik lebih memilih bimbingan belajar yang terbaik.

Untuk menjadi bimbingan belajar yang bermutu, dibutuhkan manajemen pengelolaan lembaga non formal yang baik. Manajemen pengelolaan lembaga yang baik adalah dimana dalam pelaksanaannya, lembaga tersebut memiliki visi, misi, dan tujuan yang sedang dibutuhkan para orang tua dan peserta didik saat ini. Setelah memiliki visi, misi, dan tujuan langkah selanjutnya adalah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah proses merencanakan bagaimana kedepannya lembaga tersebut akan di bawa, dalam perencanaan ini dibutuhkan analisis terlebih dahulu, apa yang dibutuhkan oleh orang tua saat ini untuk lembaga pendidikan non formal. Jadi dalam perencanaan lembaga pendidikan non formal, haruslah dinamis dan bisa melihat peluang yang ada untuk bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Setelah perencanaan, barulah pembentukan organisasi atau pendelegasian tugas karena manajemen yang baik adalah untuk mencapai tujuan bersama, dibutuhkan organisasi atau team yang solid dan kompak. Setelah pengorganisasian barulah pelaksanaan daripada perencanaan yang sudah disepakati bersama team dengan tugas masing-masing anggota organisasi. Yang terakhir adalah pengawasan, pengawasan ini berfungsi untuk melihat apakah antara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sudah seseuai, jika sudah sesuai maka perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Apabila belum sesuai, maka butuh strategi lain untuk mencapai tujuan bersama.

Apabila manajemen pengelolaan lembaga non formal tersebut berjalan dengan baik, maka terjadilah lembaga pendidikan bermutu. Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.<sup>45</sup> Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Jadi apabila suatu pendidikan non formal memiliki standar kualitas yang dibutuhkan oleh konsumen maka lembaga tersebut termasuk lembaga yang bermutu.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserch) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga dalam pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dan sumber data.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yakni melalui observasi dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah HRD, CS, dan Owner Bimbel Gama Private Center. Teknik analisis data dengan menggunakan Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah :

### **1. Manajemen Pengelolaan Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar**

Dalam pengelolaan pendidikan non formal tidak jauh beda dalam pengelolaan pendidikan formal karena dalam pengelolaannya tetap menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Bimbel gama private center memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berakhlakul karimah”. Dari visi tersebut, owner bimbel gama private center memiliki misi menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, melaksanakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa les, guru datang ke rumah siswa, guru yang profesional dibidangnya, terdapat bonus hafalan juz 30 atau mengaji, dan materi yang

diajarkan adalah calistung untuk tingkat Paud-TK, semua mata pelajaran untuk SD, dan mata pelajaran pilihan untuk SMP sampai SMA.

Melihat misi tersebut, menurut owner bimbel gama private center dalam mengelola manajemen dibutuhkan SDM yang berkualitas, oleh karena itu dalam proses recruitmen team manajemen dan guru yang masuk di bimbel gama private center benar-benar terdapat seleksi yang ketat. Terdapat tes tulis, tes publik speaking, tes mengaji, tes disgn gambar untuk marketing, dan terakhir terdapat interview. Untuk team manajemen terdapat training selama tiga bulan guna melihat kualitas SDM, selain training, untuk meningkatkan kulaitas SDM terdapat pelatihan masing-masing admin yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing admin dengan mendatangkan coach. Terdapat rapat dadakan, dan rapat satu bulan sekali untuk evaluasi kinerja dan mengatur strategi dalam meningkatkan mutu lembaga. Kemudian untuk menambah semngat team manajemen terdapat bonus gaji, gaji disiplin, dan reward admin terbaik.

Masih dalam menjaga kualitas SDM, dalam recruitmen guru juga tedapat tes yang meliputi tes tulis, tes micro teaching, tes mengaji, dan interview. Setelah lolos tes langkah selanjutnya terdapat bimbingan guru oleh oener bimbel gama private center dengan tujuan menyamakan visi, misi, tujuan lembaga dengan guru dan juga terdapat materi tentang bagaimana menjadi guru yang baik ketika mengajar. Kemudian untuk meningkatkan dan menjaga kualitas para guru gama private center, terdapat rapat evaluasi setiap bulan dengan mendatangkat native speaker mengenai materi dunia pendidikan dan sumber daya manusia. Supaya bersemangat dalam mengajar owner bimbel gama private center memiliki progam reward guru terbaik setiap bulannya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan gama private center, bimbel ini memiliki banyak fasilitas diantaranya menawarkan metode pembelajaran yang menarik agar siswa yang les tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian menurut owner bimbel gama private center terdapat hafalan juz 30, hafalan doa'a sehari-hari, dan mengaji di 10 menit sebelum pembelajaran supaya siswa yang les di bimbel gama tidak hanya pandai secara akademik, melainkan pandai secara agama. Kemudian agar siswa tidak merasa bosan ketika melakukam pembelajaran di bimbel gama private center, guru bimbel gama di anjurkan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, aktif, dan kreatif.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Bimbel Gama Private Center Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan selalu ada kendala tersendiri. Begitu juga bimbel gama private center memiliki kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah kurangnya guru di wilayah-wilayah tertentu sehingga banyak kelas yang kosong, hal tersebut membuat banyak siswa yang tidak jadi daftar di bimbel gama private center.

Kendala yang kedua adalah bimbel gama private center belum memiliki izin resmi usaha sehingga kurang dipercaya oleh masyarakat luas dan kendala yang terakhir adalah kantor yang dimiliki bimbel gama private center masih belum begitu memadai sehingga kurang nyaman untuk para siswa dan para karyawan yang ada di bimbel gama private center.

## **3. Keberhasilan Bimbel Gama Private Center dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil, itulah kata-kata yang tepat untuk manajemen pengelolaan bimbel gama private center. Bimbel gama private center berdiri masih 1,5 tahun tetapi siswa dan gurunya sudah ratusan dan sudah membuka cabang di seluruh kota Jawa Timur. Semua itu tidak lepas dari manajemen pengelolaan lembaga bimbel gama private center dengan baik sehingga pertumbuhannya sangat cepat.

Bimbel gama private center juga sudah memiliki wadah perlombaan untuk peserta didik seluruh Indonesia dari jenjang PAUD sampai SMA meliputi lomba mewarnai, menyanyi, menggambar, puisi, foto ibu dan anak, dan olimpiade mapel matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Setiap perlombaan sudah diikuti oleh ratusan hingga ribuan peserta di seluruh Indonesia dari tingkat PAUD sampai SMA.

## **KESIMPULAN**

Manajemen pengelolaan bimbel gama private center dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Rahmat, Abdul. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Non Formal*. Ideas Publishing: Gorontalo.

Prasojo, Lantip Diat. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.

N Aslami dan M Faisal Al Farisyi. 2023. *Konsep Manajemen Mutu Pendidikan*. Journal on Education. Vol 06. No.01.

Tuala, Praja Riyuzen. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta.

Gaguk, WP. Dkk, 2021. *Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal*. Chalim Journal of Teaching and Learning. Vol 1. No 1.

Rina Yati, dkk. 2023. *Implementasi Pengelolaan Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Mutu Program Layanan Di Lkp Excellent Kabupaten Lampung Tengah*. Vol 3. No 2.